

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan sebagai upaya mengembangkan kemampuan atau potensi individu sehingga bisa hidup optimal baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat serta memiliki nilai-nilai moral dan sosial sebagai pedoman hidupnya.¹ Manusia pada dasarnya orang yang mempunyai rasa ingin tahu, menyerap informasi, mengambil keputusan serta mampu memecahkan masalah. Al-Qur'an surah Al-Mujadalah ayat 11 telah dijelaskan bahwa pendidikan berupa ilmu pengetahuan merupakan jalan yang dapat mengantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا
يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ۱۱

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Ayat di atas mewajibkan setiap muslim untuk mencari ilmu, Allah SWT akan meninggikan derajat orang-orang berilmu dan memiliki derajat-derajat yang lebih tinggi dari yang sekedar beriman. Ilmu itu merupakan teman akrab dalam kesepian, sahabat dalam keterasingan, pengawas dalam kesendirian, penunjuk

¹ Nana Sudjana, *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2005, hal. 2

jalan ke arah yang benar, penolong disaat sulit dan simpanan setelah kematian.²

Pemerintah merumuskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan bahwa pendidikan dilakukan agar mendapatkan tujuan yang diharapkan bersama yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.³

Pendidikan adalah proses sosialisasi untuk mencapai kompetensi pribadi, dan sosial sebagai dasar untuk mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya. Pendidikan tidak dimulai dan diakhiri di sekolah. Pendidikan dimulai dari lingkungan keluarga, dilanjutkan dan ditempa dalam lingkungan sekolah, diperkaya dalam lingkungan masyarakat dan hasil-hasilnya digunakan dalam membangun kehidupan pribadi, agama, keluarga, masyarakat, bangsa dan negaranya.

Pendidikan sains yang diberikan di sekolah salah satunya adalah pembelajaran fisika. Pembelajaran fisika diberikan agar peserta didik memahami konsep dan hukum-hukum fisika yang mereka temukan dalam kehidupan sehari-hari. Peserta didik juga diharapkan mampu menerapkan

² M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qura'an*, Vol. 14, Jakarta: Lentera Hati, 2002, hal. 77

³ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Undang-Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta, DEPAG RI, 2006, hal. 8

konsep-konsep fisika dalam kehidupan sehari-hari dan menggunakan cara berfikir dan bekerja ilmiah dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Penerapan model *cooperative learning* merupakan salah satu alternatif yang digunakan dalam model pembelajaran inovatif. Model *cooperative learning* yaitu suatu kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri. Menurut teori dan pengalaman agar kelompok kohesif (kompak-partisipatif), tiap anggota kelompok terdiri dari 4-5 orang, peserta didik heterogen (kemampuan, gender, karakter), ada kontrol dan fasilitasi dan meminta tanggung jawab hasil kelompok berupa laporan atau presentasi.⁵

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan tipe ST merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat dijadikan alternatif untuk menciptakan pembelajaran yang efektif serta meningkatkan kemampuan dalam berdiskusi sesama kelompok. Penggunaan model kooperatif tipe STAD dan tipe ST dikarenakan kedua tipe tersebut mudah dilaksanakan dalam proses pembelajaran dan melibatkan peserta didik untuk aktif belajar dan bekerja dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran, sehingga materi fisika yang dapat diterapkan adalah materi getaran dan gelombang karena banyak

⁴ Ana Yuniasti Retno. W, "*Pembelajaran Kooperatif Melalui STAD dan GI Ditinjau dari Aktivitas Belajar Peserta didik Pada Pokok Bahasan Gerak Di SMP Kelas VII Semester II Tahun Ajaran 2009/2010*", Skripsi, Surakarta: Universitas Sebelas Maret, hal. 4, t.d

⁵ Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013, hal. 161-162

fenomena alam maupun aplikasi dalam kehidupan sehari-hari serta dapat diamati dalam percobaan sederhana. Oleh sebab itu, untuk memecahkan permasalahan dalam diskusi kelompok diperlukan adanya hubungan yang berupa interaksi sosial. Sehingga selain menerima informasi dari guru, peserta didik harus berusaha mencari dan memberikan informasi dalam proses pembelajaran

Berdasarkan observasi awal di MTs Negeri 2 Palangka Raya dan dokumen peserta didik tentang hasil belajar peserta didik kelas VIII, diperoleh data bahwa pada mata pelajaran fisika materi pokok getaran dan gelombang cukup baik, namun interaksi sosial peserta didik saat diskusi dalam proses pembelajaran kurang baik. Model pembelajaran yang digunakan guru menerapkan model pembelajaran langsung dan model kooperatif. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengkaji dua tipe pembelajaran kooperatif yang diperkirakan akan mampu menumbuhkembangkan interaksi sosial peserta didik dalam berdiskusi.⁶

MTs Negeri 2 Palangka Raya merupakan salah satu sekolah yang menerapkan kurikulum KTSP. Kurikulum KTSP sudah diterapkan pada semua kelas yaitu kelas VII, kelas VIII dan kelas IX. Dengan kelas VII, kelas VIII masing-masing memiliki delapan ruangan, dan kelas IX memiliki tujuh ruangan. Pada tahun ajaran baru tahun 2014 MTs Negeri 2 Palangka Raya akan menggunakan kurikulum terbaru, yaitu kurikulum tahun 2013.

⁶ Hasil wawancara guru fisika kelas VIII E dan VIII F MTsN 2 Palangka Raya (selasa, 23 september 2014)

Berdasarkan hasil observasi di MTs Negeri 2 Palangka Raya, didapat sarana dan prasarana yang tersedia untuk menunjang proses pembelajaran di MTs Negeri 2 Palangka Raya diantaranya adalah buku-buku di perpustakaan sudah memadai dan tersusun rapi, kondisi laboratorium IPA juga sudah cukup baik dalam perawatan alat-alat ataupun dalam penyusunan alat, namun sebagian alat ada yang rusak dan tidak berfungsi lagi.

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan diatas, maka peneliti mencoba melakukan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fisika dengan melaksanakan penelitian dengan judul: **“Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Student Team Achievement Division* dan Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Interaksi Sosial dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pokok Bahasan Getaran dan Gelombang Kelas VIII MTs Negeri 2 Palangka Raya Tahun Ajaran 2014/2015”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat perbedaan signifikan hasil belajar peserta didik yang diberi pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dan model kooperatif tipe ST?

2. Apakah terdapat perbedaan signifikan interaksi sosial peserta didik yang diberi pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dan model kooperatif tipe ST?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang mempunyai interaksi sosial tinggi dan interaksi sosial rendah dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dan model kooperatif tipe ST?
4. Apakah terdapat hubungan antara penggunaan model kooperatif tipe STAD dan model kooperatif tipe ST dengan interaksi sosial dan hasil belajar peserta didik?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini dimaksudkan agar permasalahan yang disajikan lebih mendalam dan terarah. Oleh karena itu, penulis membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran fisika dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan ST.
2. Pembelajaran ditinjau dari interaksi sosial peserta didik.
3. Interaksi sosial peserta didik ditinjau dari proses berdiskusi di kelas.
4. Indikator keberhasilan peserta didik dalam mempelajari fisika dilihat dari kemampuan kognitif peserta didik yang berupa pencapaian keberhasilan akademik nilai tes akhir pada pokok bahasan.

5. Materi fisika pada penelitian ini adalah pokok bahasan getaran dan gelombang yang merupakan salah satu pokok bahasan di SMP/MTs kelas VIII semester II.

D. Hipotesis Penelitian

Batasan hipotesis dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dan model kooperatif tipe ST.
 H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dan model kooperatif tipe ST.
2. H_0 = Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara interaksi sosial peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dan model kooperatif tipe ST.
 H_a = Terdapat perbedaan yang signifikan antara interaksi sosial peserta didik dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dan model kooperatif tipe ST.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan:

1. Ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik yang diberi pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dan model kooperatif tipe ST.

2. Ada tidaknya perbedaan interaksi sosial peserta didik yang diberi pembelajaran dengan model kooperatif tipe STAD dan model kooperatif tipe ST.
3. Ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara tinggi dan rendahnya interaksi sosial peserta didik.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara model pembelajaran kooperatif tipe STAD dan ST dengan interaksi sosial dan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan getaran dan gelombang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat praktis
 1. Memberikan masukan kepada guru fisika untuk mendapatkan gambaran tentang penerapan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
 2. Memberikan masukan bagi peneliti, bahwa hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai contoh untuk mengembangkan metode pembelajaran yang serupa pada pembelajaran yang lain.
 3. Memberikan bahan pertimbangan bagi pengembang kurikulum dalam rangka pengembangan kurikulum selanjutnya.
- b. Manfaat teoritis

1. Menambah ilmu pengetahuan tentang penggunaan metode pembelajaran dalam proses belajar mengajar yang dapat meningkatkan prestasi belajar.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan bahan masukan serta acuan bagi penelitian selanjutnya.

G. Definisi Konsep

Definisi operasional dari kata atau istilah kegiatan penelitian yang dilaksanakan adalah yaitu:

1. Interaksi sosial merupakan dasar dari proses sosial dimana proses sosial hanya akan terjadi apabila ada interaksi sosial. Interaksi sosial apabila tidak dilanjutkan dengan hubungan timbal balik antara kedua belah pihak tidak akan terjadi proses sosial.⁷
2. Getaran adalah gerak bolak balik sebuah benda terhadap suatu titik kesetimbangan dalam selang waktu yang periodik. Contoh dari getaran adalah gerakan beban yang digantung pada ujung pegas, getaran senar gitar ketika dipetik, getaran pada bandul sederhana, dan getaran atom dalam zat padat.⁸
3. Gelombang adalah kata yang umum digunakan untuk menyatakan bentuk lengkungan suatu benda. Gelombang memiliki pengertian ada bagian yang melengkung ke atas dan ada bagian yang ke bawah. Dalam fisika dikenal

⁷ Yayuk Yuliati, Mangku Purnomo, *Sosiologi Pedesaan*, Yogyakarta: Lappera Pustaka Utama, Cetakan Kedua, 2003, hal. 92

⁸ Bob Foster, *Fisika Terpadu SMU Kelas 1*, Jakarta: Erlangga, 2003, hal. 100

berbagai gelombang, misalnya gelombang permukaan air, gelombang tali, gelombang bunyi, gelombang cahaya dan gelombang radio.⁹

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini disusun dalam lima bab, yaitu:

- Bab I : Pendahuluan yang didalamnya terdapat latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.
- Bab II : Memaparkan tentang deskripsi teoritik yang menerangkan variabel yang akan diteliti, teori yang akan menjadi argumen untuk variabel yang akan diteliti.
- Bab III : Metodologi penelitian yang terdiri dari: Pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan tempat penelitian, subjek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis instrument, dan teknik analisis data agar data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya.
- Bab IV : Analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini adalah analisis data hasil belajar fisika peserta didik setelah penerapan model pembelajaran kooperatif pada pokok bahasan getaran dan gelombang dan interaksi sosial peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif.
- Bab V : Penutupan yang terdiri dari kesimpulan dan saran hasil penelitian.

⁹ Agus Taranggono, Hari Subagya, Abdul Khalim, *Fisika 2 SLTP*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003, hal. 34